

## Metode Perhitungan Kebutuhan Guru

### a. Kebutuhan Guru SD

1. Rumus perhitungan jumlah kebutuhan Guru Kelas

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

2. Rumus perhitungan jumlah kebutuhan Guru Agama dan Penjas

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan :

KGK	= Kebutuhan Guru Kelas
JTM	= Jam Tatap Muka Perminggu
$\sum K$	= Jumlah Kelas
KGAP	= Kebutuhan Guru Agama / Penjas
AP	= Alokasi jam Mata Pelajaran perminggu pada mata pelajaran Agama / penjaskes di satu tingkat
24	= Jam wajib mengajar perminggu
1,2,3,4,5,6	= Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6

### b. Kebutuhan Guru SMP

$$jri = \sum_{i=1}^3 \frac{jm}{rsg}$$

Keterangan :

jri	= Jumlah rombel ideal
jm	= Jumlah murid
rsg	= Rasio Siswa Guru (Sesuai SPM)

$$jt = \sum_{k=7}^9 jri_k \times jtm_i$$

Keterangan :

jt	= Jam tersedia
jr	= Jumlah rombel
jtm	= Jam tatap muka perminggu sesuai KTSP
k	= Kelas



Format perhitungan kebutuhan guru SMP

No.	Jenis Guru	Alokasi Waktu Pada Kelas			Jumlah rombel / Tingkat	Jumlah Rombel Ideal	JT	Keb. Guru		Jumlah Guru Ada	Plus / Min
		VII	VIII	IX				Hit	Jam Sisa		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Pendidikan Agama	3	3	3							
2	Pendidikan PKn	3	3	3							
3	Bahasa Indonesia	6	6	6							
4	Bahasa Inggris	4	4	4							
5	Matematika	5	5	5							
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5							
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4							
8	Seni Budaya	3	3	3							
9	Penjaskes	3	3	3							
10	Prakarya	2	2	2							

Keterangan :

1. Kolom (3,4,5) adalah alokasi jam pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013
2. Kolom (6) diisi jumlah rombel per kelas
3. Kolom (7) diisi dengan rombel ideal, jumlah murid dibagi dengan rasio siswa guru
4. Kolom (8) Jam tersedia (JT) diisi dengan hasil penjumlahan dari kolom alokasi waktu Kurikulum 2013 dikali jml rombel ideal  $\{(3) \times (7) + (4) \times (7) + (5) \times (7)\}$
5. Kolom (9) adalah jumlah guru merupakan hasil perhitungan kolom (7) dibagi 24 dibulatkan kebawah, kecuali untuk kasus kolom 8 antara 41-47, dibulatkan keatas
6. Kolom (10) merupakan jumlah jam tambahan yang dibutuhkan guru untuk mencapai 24 jam. Diisi jika kolom 8 antara 41 - 47
7. Kolom (11) merupakan jumlah guru mapel yang sudah ada di sekolah (bukan dari satminkal lain)
8. Kolom (12) merupakan kelebihan atau kekurangan guru  $(11) - (9)$ .

c. Kebutuhan Guru SMA

$$KG = \frac{JTM}{24} = \frac{(MP1 \times \sum K1) + (MP2 \times 2) + (MP3 \times 3)}{24}$$

Keterangan :

KG = kebutuhan Guru

JTM = jumlah tatap muka per jenis guru per minggu

MP = alokasi jam mata pelajaran per minggu pada mata pelajaran tertentu di satu tingkat

$\sum K$  = jumlah Kelas pada suatu tingkat yang mengikuti pelajaran tertentu

24 = wajib mengajar per minggu, digunakan angka 24

1,2,3 = tingkat 1, 2 dan 3

### Format Perhitungan Kebutuhan Guru SMA

No.	Jenis Guru	Alokasi jam / minggu / tingkat / program							Jumlah Rombel				JTM	Jumlah Guru		TMG
		U	IPA		IPS		BHS		U	IPA	IPS	BHS		Hit	Ideal	
		X	XI	XII	XI	XII	XI	XII								
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)		(6)		(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A. Mata Pelajaran																
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2								
2	Pendidikan Kwn	2	2	2	2	2	2	2								
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	5	5								
4	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	5	5								
5	Matematika	4	4	4	4	4	3	3								
6	Fisika	4	4	4												
7	Biologi	4	4	4												
8	Kimia	4	4	4												
9	Sejarah	1	1	1	3	3	2	2								
10	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2								
11	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2								
12	Keterampilan / TIK	2	2	2	2	2	2	2								
13	Keterampilan / Bahasa Asing	2	2	2	2	2	2	2								
14	Geografi				3	3										
15	Ekonomi				4	4										
16	Sosiologi				3	3										
17	Sastra Indonesia						4	4								
18	Bahasa Asing						4	4								
19	Antropologi						2	2								
B. Muatan Lokal		2	2	2	2	2	2	2								

#### Keterangan:

1. Kolom (2) adalah mata pelajaran yang ada di SMA
2. Kolom (3), (4), (5) dan (6) adalah jam pelajaran per minggu yang ada dalam kurikulum SMA
3. Kolom (7), (8), (9) dan (10) diisi dengan jumlah rombel per program yang ada di sekolah
4. Kolom JTM merupakan jumlah perkalian alokasi jam per minggu dengan jumlah rombel bagi tiap program
5. Kolom (12) hasil kolom (11) JTM dibagi 24, dibulatkan kebawah sebagai jumlah guru ideal pada kolom (13)
6. Kolom (14) TGM adalah jumlah jam tatap muka guru per minggu

d. Kebutuhan Guru SMK

- 1) Rumus penghitungan jumlah guru per mata pelajaran kelompok normatif dan adaptif sebagai berikut:

$$KGn/a = \frac{JTM}{24} = \frac{(MP1 \times \sum K1) + (MP2 \times \sum K2) + (MP3 \times \sum K3)}{24}$$

- 2) Rumus penghitungan jumlah guru produktif:

$$KGp = \frac{JTM}{24} \\ = \frac{(MP1 \times \sum K1 \times KP1) + (MP2 \times \sum K2 \times KP2) + (MP3 \times \sum K3 \times KP3)}{24}$$

Keterangan :

KGn/a = kebutuhan guru mata pelajaran normatif/adaptif

KGp = kebutuhan guru mata pelajaran produktif

JTM = jumlah tatap muka per jenis guru per minggu

MP = alokasi jam mata pelajaran per minggu pada suatu mata pelajaran

$\sum K$  = jumlah kelas/rombel pada suatu tingkat yang mengikuti mata pelajaran produktif pada spesialisasi tertentu;

KP = jumlah kelompok pelajaran produktif setiap rombel pada suatu tingkat yang mengikuti mata pelajaran produktif tertentu.

24 = Wajib mengajar per minggu, digunakan angka 24

1,2,3 = tingkat 1, 2 dan 3

e. Kebutuhan Guru BK

$$KG = \frac{\sum S}{200} \times 1 \text{ orang}$$

Keterangan :

KG = Kebutuhan guru

$\sum S$  = Jumlah siswa

BUPATI BELITUNG TIMUR,

ttd

BASURI TJAHAJA PURNAMA

Salinan sesuai dengan aslinya  
Plt. KEPALA BAGIAN HUKUM,  
ttd

AMRULLAH, SH

Penata(III/c)

NIP. 19710602 200604 1 005

### **Metode Pembulatan Kebutuhan Guru**

Jumlah guru dihitung dengan membagi jam tersedia dengan wajib mengajar (24 jam). Apabila jam yang tersedia kurang dari 24 jam, kebutuhan guru dihitung satu sesuai dengan standar pelayanan minimal yang tercantum dalam SMP bahwa di setiap SMP terdapat 1 orang guru untuk setiap mata pelajaran. Apabila jam yang tersedia tidak habis dibagi dengan wajib mengajar, maka dilakukan pembulatan dengan ketentuan:

- a. Jika setelah dibulatkan ke bawah, tatap muka per minggu untuk masing-masing guru tidak lebih dari 40 jam, maka angka yang diambil adalah hasil pembulatan ke bawah; dan
- b. jika setelah dibulatkan ke bawah, tatap muka per minggu untuk masing-masing guru melebihi 40 jam, maka nilai yang diambil adalah pembulatan keatas dengan catatan ada 1 orang guru yang belum mengajar 24 jam.

Apabila hasil perhitungan berupa angka pecahan, maka pembulatan dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila angka pecahan hasil perhitungan lebih kecil dari 1 (satu), maka pembulatan dilakukan ke atas, dengan demikian guru yang bersangkutan mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu;
- b. apabila hasil perhitungan berupa angka pecahan antara 1,01 sampai dengan 1,66 maka pembulatan dilakukan ke bawah, dimana guru yang bersangkutan kemungkinannya mengajar di atas 24 sampai dengan 40 jam tatap muka per minggu. Apabila angka pecahan antara 1,67 sampai dengan 1,99 dibulatkan kebawah maka guru yang bersangkutan akan mengajar lebih dari 40 jam tatap muka per minggu. Apabila dibulatkan ke atas, guru yang bersangkutan akan mengajar kurang dari 24 jam tatap muka per minggu (lihat tabel Pembulatan Hasil Perhitungan Guru); dan
- c. Apabila hasil perhitungan berupa angka pecahan lebih besar dari 2 (dua), maka pembulatan dilakukan kebawah. Pembulatan keatas akan menyebabkan guru yang bersangkutan mengajar kurang dari 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu (lihat tabel Pembulatan Hasil Perhitungan Guru).

Tabel Pembulatan Hasil Perhitungan Guru

Hasil Perhitungan	Pembulatan Keatas	TMG	Pembulatan Kebawah	TMG
1	1	24.00	1	24.00
1.1	2	13.20	1	26.40
1.2	2	14.40	1	28.80
1.3	2	15.60	1	31.20
1.4	2	16.80	1	33.60
1.5	2	18.00	1	36.00
1.6	2	19.20	1	38.40
1.7	2	20.40	1	40.80
1.8	2	21.60	1	43.20
1.9	2	22.80	1	45.60
2	2	24.00	2	24.00
2.1	3	16.80	2	25.20
2.7	3	21.60	2	32.40
2.8	3	22.40	2	33.60
2.9	3	23.20	2	34.80
3	3	24.00	3	24.00

Keterangan

TMG = Tatap muka guru per minggu

BUPATI BELITUNG TIMUR,

ttd

BASURI TJAHAJA PURNAMA

Salinan sesuai dengan aslinya  
Plt. KEPALA BAGIAN HUKUM,

ttd

AMRULLAH, SH

Penata(III/c)

NIP. 19710602 200604 1 005

LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI BELITUNG TIMUR  
NOMOR 5 TAHUN 2015

PERATURAN BUPATI TENTANG PEDOMAN PENATAAN DAN  
PEMERATAAN GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

**Bobot Penilaian dan Skor Kriteria Dalam Pemenuhan Beban Mengajar**

Matrik bobot nilai tiap-tiap kriteria urutan prioritas:

No.	Kriteria	Bobot	Skor					Jumlah
			0	25	50	75	100	
1	Kualifikasi Ijasah	35	< S.1/ D.4	S.1/ D.4 Tidak Linier	S.1/ D.4 Linier	≥ S2 Tidak Linier dg S.1.	≥ S2 Linier	
2	Tugas tambahan	20	Tidak Punya	Tidak Linier di luar Satminkal	Linier di Luar Satmin kal	Tidak Linier di Satmink al	Linier di Satmi nkal	
3	Kinerja Guru	25	Kurang	Sedang	Cukup	Baik	Amat Baik	
4	Kesehatan	10	K	S	C	B	AB	
5	Domisili	10	Jauh	Agak Jauh	Sedang	Dekat	Amat Dekat	
<b>J u m l a h</b>		<b>100</b>						

BUPATI BELITUNG TIMUR,

ttd

BASURI TJAHAJA PURNAMA

Salinan sesuai dengan aslinya  
Plt. KEPALA BAGIAN HUKUM,

ttd

AMRULLAH, SH

Penata(III/c)

NIP. 19710602 200604 1 005